KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT E-ISSN 2657-1110
http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.11347

Tata Ulang Ruang Perpustakaan Ramah Anak Berbasis Teknologi di Desa Tambakmekar, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang

Rini Nuraini Sukmana[1], Hanhan Hanafiah Solihin[2], Doni Romdhoni Witarsa[3], Septian Rohmat Riyadi[4], Ratnawati[5], Sava Klasic Tiara[6]

[1,4,5,6]Program Studi Teknik Informatika, Universitas Sangga Buana, Bandung
[2]Program Studi Sistem Informasi, Universitas Sangga Buana, Bandung
[3]Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sangga Buana, Bandung

Email: [1]rini.nuraini@usbypkp.ac.id, [2]hanhan.hanafiah@usbypkp.ac.id, [3]doni.romdhoni@usbypkp.ac.id, [4]septianryd26@gmail.com, [5]rratnawati003@gmail.com, [6]savaklasic33@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan Desa Tambakmekar masih menghadapi keterbatasan pada aspek ruang, tata kelola, dan pemanfaatan teknologi sehingga belum optimal sebagai pusat literasi masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat pada skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan mentransformasi perpustakaan melalui penataan ruang ramah anak berbasis Internet of Things (IoT), penguatan literasi keluarga, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), dan peningkatan kapasitas pengelola. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan 10 peserta. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, dan observasi terhadap indikator keberhasilan program. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta dari 6,8 menjadi 6,9, peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan dari 15 menjadi 45 pengunjung per bulan, peningkatan koleksi dari 200 menjadi 300 buku serta tersedianya 151 e-book, dan peningkatan rata-rata durasi kunjungan dari 20 menjadi 45 menit. Program juga menghasilkan ruang baca ramah anak, SOP pengelolaan perpustakaan, serta implementasi media pembelajaran berbasis IoT. Sebagai indikator keberlanjutan, Perpustakaan Desa Tambakmekar memperoleh Juara I Lomba Perpustakaan Desa Tingkat Kabupaten Subang.

Kata Kunci: perpustakaan desa, literasi keluarga, ruang ramah anak, Internet of Things, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Tambakmekar Village Library faced limitations in physical facilities, governance, and technology utilization, limiting its role as a community literacy center. This community service program under the Community Partnership Empowerment (PKM) scheme aimed to transform the library through child-friendly space arrangement based on the Internet of Things (IoT), family literacy strengthening, development of standard operating procedures (SOPs), and capacity building for library managers. The program adopted a participatory approach involving 10 participants. Evaluation was conducted using pre-tests, post-tests, and observation based on predefined program success indicators. The results showed an increase in the average participant score from 6.8 to 6.9, library visits from 15 to 45 visitors per month, book collections from 200 to 300 books, the addition of 151 e-books, and an increase in the average visit duration from 20 to 45 minutes. The program also established a child-friendly reading space, library management SOPs, and IoT-based learning media. As an indicator of sustainability, Tambakmekar Village Library won First Place in the Subang Regency Village Library Competition.

Keywords: *village library, family literacy, child-friendly library, Internet of Things, community empowerment*

© Rini Nuraini Sukmana., *et al*

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.11347

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, pemerintah terus mendorong penguatan budaya literasi melalui berbagai program yang melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan perpustakaan sebagai pusat belajar sepanjang hayat (Rahman et al., 2024; Rosfiani et al., 2025; Suherman et al., 2020).

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang diterbitkan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, nilai IPLM Kabupaten Subang meningkat dari 46,33 pada tahun 2022 menjadi 47,63 pada tahun 2023 dan 58,29 pada tahun 2024 (Open Data Jabar, 2025). Meskipun mengalami peningkatan, capaian tersebut menunjukkan bahwa penguatan ekosistem literasi masyarakat masih perlu terus dilakukan melalui peningkatan kualitas layanan, akses terhadap sumber bacaan, dan penguatan kelembagaan perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat.

Di sisi lain, berdasarkan data Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2024, Kabupaten Subang memiliki nilai 63,62, yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat membaca yang cukup baik (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2025). Namun demikian, tingginya kegemaran membaca belum secara otomatis diikuti oleh pembangunan ekosistem literasi yang kuat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat memerlukan ruang belajar yang nyaman, mudah diakses, serta didukung oleh pengelolaan perpustakaan yang inovatif agar budaya membaca dapat berkembang secara berkelanjutan.

Salah satu institusi yang memiliki peran strategis dalam memperkuat ekosistem literasi masyarakat adalah perpustakaan desa. Perpustakaan desa tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat belajar masyarakat (community learning center) yang menyediakan akses informasi, kegiatan literasi, dan ruang interaksi sosial bagi masyarakat (Chalik & Samosir, 2022; Kharima et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan desa perlu diarahkan pada peningkatan kualitas layanan, kenyamanan ruang, inovasi program, dan partisipasi masyarakat agar mampu mendukung budaya literasi secara berkelanjutan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa Perpustakaan Desa Tambakmekar masih menghadapi berbagai keterbatasan. Ruang perpustakaan hanya seluas sekitar 12 m², koleksi tersedia sekitar 200 buku, tingkat kunjungan masyarakat sekitar 15 pengunjung per bulan, serta belum memiliki ruang baca ramah anak, media pembelajaran berbasis teknologi, maupun standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan perpustakaan. Kondisi tersebut menyebabkan perpustakaan belum mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai pusat literasi keluarga dan pemberdayaan masyarakat.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah berupaya meningkatkan fungsi perpustakaan desa melalui pelatihan pengelolaan perpustakaan, penyediaan koleksi bacaan, maupun penataan ruang baca (Akbar et al., 2022; Rustiarini & Dewi, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa desain perpustakaan ramah anak mampu meningkatkan kenyamanan dan minat kunjungan anak ke perpustakaan (Fatimah et al., 2021; Murdowo et al., 2020). Akan tetapi, pendekatan tersebut umumnya masih berfokus pada satu aspek tertentu dan belum mengintegrasikan penguatan literasi keluarga, penataan ruang ramah anak, penguatan tata kelola perpustakaan, serta pemanfaatan teknologi Internet of Things (IoT) sebagai satu model pemberdayaan perpustakaan desa. Kondisi inilah yang menjadi community gap dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat pada program skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan mentransformasi Perpustakaan Desa Tambakmekar melalui penataan ruang ramah anak berbasis Internet of Things (IoT), penguatan kapasitas pengelola, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), serta penguatan literasi keluarga untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat.

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.11347

METODE PELAKSANAAN

1. Mitra dan Lokasi Pengabdian

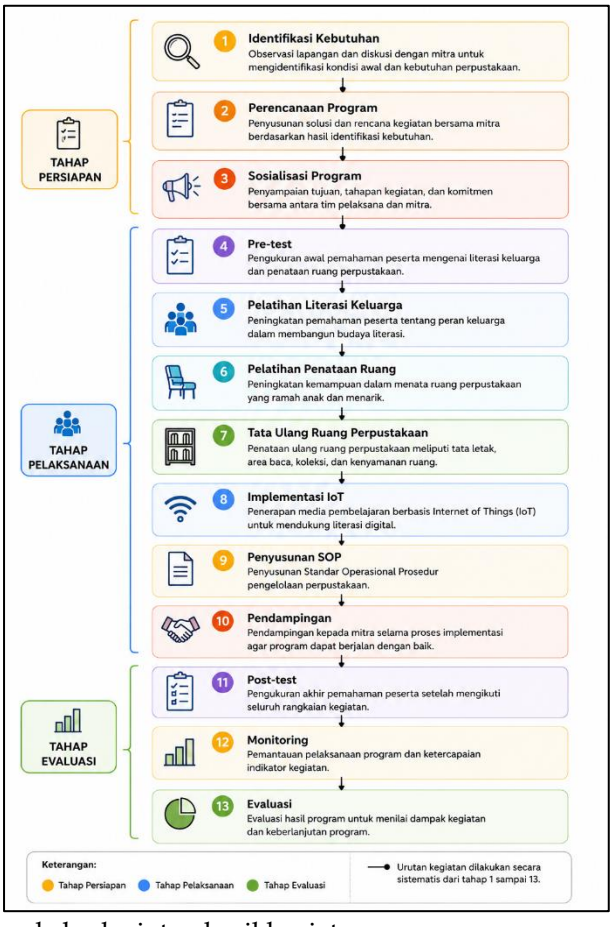
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada program skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Perpustakaan Desa Tambakmekar, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang. Mitra kegiatan adalah Pemerintah Desa Tambakmekar yang mengelola perpustakaan desa sebagai pusat layanan literasi masyarakat. Sasaran program berjumlah 10 orang yang terdiri atas pengelola perpustakaan dan perangkat desa yang berperan dalam pengembangan layanan perpustakaan.

2. Metode Pelaksanaan

Program dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach), yaitu seluruh tahapan kegiatan dirancang dan dilaksanakan bersama mitra berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang dihasilkan sesuai dengan kondisi nyata perpustakaan dan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh mitra setelah program selesai.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

1. **Identifikasi kebutuhan mitra,** melalui observasi lapangan dan diskusi dengan Pemerintah Desa Tambakmekar untuk mengidentifikasi kondisi awal perpustakaan, permasalahan yang dihadapi, dan kebutuhan pengembangan layanan.
2. **Perencanaan program,** yaitu penyusunan solusi bersama mitra berdasarkan hasil identifikasi masalah yang meliputi penguatan literasi keluarga, penataan ruang ramah anak, penyusunan SOP, dan pemanfaatan teknologi IoT.
3. **Sosialisasi program,** untuk menyampaikan tujuan, tahapan kegiatan, serta membangun komitmen bersama antara tim pelaksana dan mitra.
4. **Pelatihan literasi keluarga,** yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam membangun budaya literasi.
5. **Pelatihan penataan ruang perpustakaan,** untuk meningkatkan kemampuan pengelola dalam menata ruang perpustakaan agar lebih nyaman, ramah anak, dan menarik bagi masyarakat.
6. **Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP)** sebagai pedoman pengelolaan perpustakaan yang berkelanjutan.
7. **Penataan ulang ruang perpustakaan,** meliputi pengaturan tata letak ruang baca, penyediaan area baca anak, penataan koleksi, serta peningkatan kenyamanan ruang.
8. **Implementasi teknologi Internet of Things (IoT)** sebagai media pembelajaran interaktif untuk mendukung literasi digital di perpustakaan.
9. **Pendampingan**, dilakukan selama proses implementasi untuk memastikan seluruh inovasi dapat diterapkan oleh mitra.
10. **Monitoring dan evaluasi,** dilakukan untuk mengukur ketercapaian indikator program dan keberlanjutan hasil kegiatan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program

3. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 10 peserta untuk mengetahui peningkatan pemahaman mengenai literasi keluarga dan penataan ruang perpustakaan. Sementara itu,

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.11347

evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi terhadap perubahan kondisi perpustakaan setelah implementasi program. Indikator keberhasilan program meliputi:

Tabel 1. Indikator keberhasilan program

No.	Indikator	Target
1	Peningkatan pemahaman peserta	Skor post-test lebih tinggi dari pre-test
2	Penataan ruang perpustakaan	Terwujudnya ruang baca ramah anak
3	Penguatan tata kelola	Tersusunnya SOP perpustakaan
4	Implementasi teknologi	Media pembelajaran IoT dapat digunakan
5	Peningkatan layanan	Jumlah pengunjung meningkat
6	Penguatan koleksi	Koleksi buku dan e-book bertambah

4. Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta perubahan indikator layanan perpustakaan sebelum dan sesudah program. Data kualitatif dianalisis melalui hasil observasi dan dokumentasi untuk menggambarkan perubahan kondisi fisik perpustakaan, implementasi inovasi, serta dampak program terhadap kualitas layanan perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Mitra

Sebelum pelaksanaan program, Perpustakaan Desa Tambakmekar belum mampu berfungsi secara optimal sebagai pusat literasi masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa perpustakaan hanya memiliki ruang sekitar 12 m² dengan koleksi sekitar 200 judul buku serta rata-rata tingkat kunjungan sekitar 15 pengunjung setiap bulan. Selain keterbatasan sarana fisik, tata ruang perpustakaan masih bersifat konvensional sehingga kurang menarik bagi anak-anak maupun keluarga. Perpustakaan juga belum memiliki media pembelajaran berbasis teknologi, standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan, maupun program literasi yang terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan fungsi perpustakaan sebagai pusat belajar masyarakat belum berjalan secara optimal, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kondisi Awal Perpustakaan Desa Tambakmekar

Indikator	Kondisi Awal
Luas ruang perpustakaan	12 m²
Koleksi buku	200 judul
Pengunjung	15 orang/bulan
e-book	Belum tersedia
Media IoT	Belum tersedia
SOP Pengelolaan	Belum tersedia
Ruang baca ramah anak	Belum tersedia

2. Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa dan pengelola perpustakaan dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan program diawali dengan sosialisasi, dilanjutkan pelatihan literasi keluarga dan penataan ruang perpustakaan, penyusunan SOP pengelolaan perpustakaan, penataan ulang ruang berbasis ramah anak, implementasi media pembelajaran berbasis Internet of Things (IoT), serta pendampingan selama proses implementasi. Seluruh tahapan dirancang secara terpadu sehingga perubahan tidak hanya terjadi pada aspek fisik perpustakaan, tetapi juga pada tata kelola, kapasitas pengelola, dan kualitas layanan literasi.



(1). Kondisi Sebelum

(2). Pelatihan Tata Ruang Perpustakaan

(3). Pelatihan Teknologi IoT

(4). Kondisi Interior Sesudah Tata Ulang Perpustakaan

(5). Kondisi Eksterior Sesudah Tata Ulang Perpustakaan

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Transformasi Perpustakaan Desa Tambakmekar

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v8i2.11347

3. Hasil Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap sepuluh peserta pelatihan serta observasi terhadap perubahan kondisi perpustakaan setelah implementasi program. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai penataan ruang perpustakaan, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 6,8 pada pre-test menjadi 6,9 pada post-test.

Namun demikian, keberhasilan program tidak hanya diukur berdasarkan peningkatan skor pelatihan, tetapi juga berdasarkan perubahan kondisi layanan perpustakaan yang dicapai setelah program selesai.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Program

Indikator	Sebelum	Sesudah
Nilai rata-rata pelatihan	6,8	6,9
Jumlah koleksi	200	300
e-book	0	151
Pengunjung	15	45
Durasi kunjungan	20 menit	45 menit

4. Dampak Program

Transformasi perpustakaan yang dilaksanakan melalui program ini tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek fisik, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Penataan ruang berbasis konsep ramah anak menjadikan perpustakaan lebih nyaman dan menarik bagi masyarakat, sedangkan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) memperkuat tata kelola perpustakaan sehingga layanan menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, implementasi media pembelajaran berbasis Internet of Things (IoT) memperkaya aktivitas literasi digital yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak maupun masyarakat.

Perubahan tersebut diikuti oleh peningkatan indikator layanan perpustakaan. Jumlah kunjungan meningkat dari sekitar 15 menjadi 45 pengunjung per bulan, koleksi perpustakaan bertambah dari 200 menjadi 300 buku fisik serta tersedia 151 koleksi e-book, sedangkan rata-rata durasi kunjungan meningkat dari sekitar 20 menit menjadi 45 menit (Kharima et al., 2024; Rustiarini & Dewi, 2021). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan semakin dimanfaatkan sebagai ruang belajar dan pusat literasi masyarakat, yang dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perubahan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Ruang baca	Konvensional	Ramah anak
Koleksi	200 buku	300 buku + 151 e-book
Media pembelajaran	Belum tersedia	IoT
SOP	Belum tersedia	Tersusun
Kunjungan	15/bulan	45/bulan
Prestasi	Juara II	Juara I Kabupaten

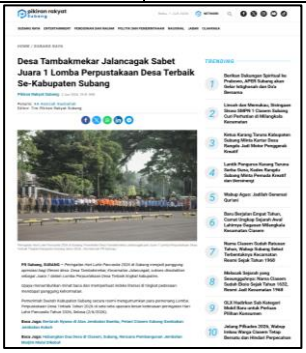
Sebagai salah satu indikator keberlanjutan hasil program, Perpustakaan Desa Tambakmekar selanjutnya memperoleh Juara I Lomba Perpustakaan Desa Tingkat Kabupaten Subang. Penghargaan tersebut menunjukkan adanya pengakuan eksternal terhadap kualitas pengelolaan perpustakaan, terutama pada aspek inovasi pengelolaan ruang baca dan layanan perpustakaan. Meskipun capaian tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, hasil program ini berkontribusi dalam memperkuat kualitas pengelolaan perpustakaan sehingga mendukung peningkatan daya saing perpustakaan desa. Penghargaan ini juga menunjukkan bahwa transformasi yang dilakukan memiliki potensi keberlanjutan setelah program pengabdian selesai.



(1) Piala Juara I Perpustakaan Desa Terbaik Se-Kab. Subang



(2) Penyerahan Piagam Penghargaan oleh Bupati Subang



(3) Tangkapan layar berita

Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Gambar 3. Pengakuan Eksternal Hasil Program

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat pada skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) berhasil mentransformasi Perpustakaan Desa Tambakmekar melalui penataan ruang ramah anak berbasis Internet of Things (IoT), penguatan literasi keluarga, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), serta peningkatan kapasitas pengelola perpustakaan. Pendekatan yang terintegrasi tersebut mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan yang ditunjukkan oleh bertambahnya koleksi dari 200 menjadi 300 buku fisik, tersedianya 151 koleksi e-book, meningkatnya jumlah kunjungan perpustakaan dari 15 menjadi 45 pengunjung per bulan, meningkatnya rata-rata durasi kunjungan dari 20 menjadi 45 menit, serta meningkatnya pemahaman peserta berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test. Selain menghasilkan perubahan pada aspek fisik perpustakaan, program ini juga memperkuat tata kelola melalui penyusunan SOP, meningkatkan kapasitas pengelola, serta memperluas pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan literasi keluarga. Keberlanjutan hasil program ditunjukkan oleh diraihnya Juara I Lomba Perpustakaan Desa Tingkat Kabupaten Subang, yang mencerminkan adanya pengakuan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan dan inovasi layanan perpustakaan setelah pelaksanaan program. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa transformasi perpustakaan desa melalui integrasi penataan ruang ramah anak, penguatan tata kelola, literasi keluarga, dan pemanfaatan teknologi IoT dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat. Oleh karena itu, model ini berpotensi direplikasi pada perpustakaan desa lain dengan karakteristik yang serupa melalui dukungan pemerintah desa, pengelola perpustakaan, dan partisipasi aktif masyarakat agar keberlanjutan program serta penguatan ekosistem literasi dapat terus terjaga.

Saran

Keberlanjutan hasil program memerlukan komitmen Pemerintah Desa Tambakmekar dan pengelola perpustakaan untuk mengimplementasikan SOP secara konsisten, memperbarui koleksi buku dan media pembelajaran berbasis Internet of Things (IoT), serta menyelenggarakan kegiatan literasi keluarga secara berkala agar fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat tetap terjaga. Selain itu, model transformasi perpustakaan yang mengintegrasikan penataan ruang ramah anak, penguatan tata kelola, literasi keluarga, dan teknologi IoT dapat diadaptasi pada perpustakaan desa lain dengan menyesuaikan kebutuhan serta karakteristik masing-masing wilayah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (KEMDIKTISAINTEK) atas dukungan pendanaan melalui program skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sangga Buana atas dukungan kelembagaan, fasilitasi, dan pendampingan selama seluruh rangkaian kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, M. F., Asmaria, Zesty Miranda, & Bambang Sucipto. (2022). Pemanfaatan Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *JURNAL ABDIMAS DOSMA (JAD)*, *1*(1), 24–29. https://doi.org/10.70522/jad.v1i1.8

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2025). *Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Variabel Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2024*. https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/3/TlROMldrTjVjVzEwVWtkbmRUSk5abkk0T0U5Q1FUMDkjMw==/tingkat-kegemaran-membaca-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat--2024.html

Chalik, A. A., & Samosir, F. T. (2022). The Role of Village Library to Improve Literacy Program for Community Welfare. *Record and Library*

Journal, *8*(2), 335–346. https://doi.org/10.20473/rlj.V8-I2.2022.335-346

Fatimah, Y. A., Hanafi, A. R., Pancasari, M., Fadhilah, S., Putra, J. S., & Astuti, S. D. (2021). Pengembangan Perpustakaan Negeri Dongeng Bahrul Ulum untuk Meningkatkan Literasi Anak - Anak dan Masyarakat Desa Giyanti. *Community Empowerment*, *6*(4), 532–537. https://doi.org/10.31603/ce.4522

Kharima, N., Nurani, A. D., Mafajah, A. P. L., Khalaidah, A. K., Sumantri, F., & Ifriandar, S. (2024). Eksistensi perpustakaan desa dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat Desa Raharja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, *5*(1), 98–110. https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.13274

Murdowo, D., Liritantri, W., Syifa, Y., & Munadia, R. (2020). Perancangan Desain Interior Perpustakaan Ramah Anak Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak di Masjid Al Aniah Bandung. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(02).

Open Data Jabar. (2025). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat

Rahman, Ach. C., Amaniyah, F., & Zakaria, O. I. (2024). Efektivitas Program Literasi Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *1*(4).

Rosfiani, O., Ramadhan, R., Zidni, Z., Achie, N., Prasetya, J. A., & Khiyarannahari, D. (2025). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap kemandirian dan literasi anak selama masa pandemi. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *11*(1), 93–104. https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i1.974

Rustiarini, N. W., & Dewi, N. K. C. (2021). Penataan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Membaca. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 8–15. https://doi.org/10.53860/losari.v3i1.35

Suherman, A., Supriyadi, T., & Safari, I. (2020). Promoting Digital Literacy Skills: An Action Research to People of Kampung Literasi. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(4), 1372–1386. https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080430